

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus dugaan penistaan agama dilakukan oleh seorang selebgram Lina Mukherjee yang berasal dari Banyuwangi, Jawa Timur. Pada bulan Maret 2023 dalam unggahan video melalui akun tiktoknya Lina Mukherjee yang memakan babi sambil mengucap “basmalah”. Selebgram tersebut berangapan bahwa memakan babi hanya sebatas konten padahal di dalam Islam di larang memakan daging babi, Islam merupakan agama yang mengatur segala sendi kehidupan manusia. dalam agama Islam mengharamkan semua benda yang boleh menghilangkan kesadaran akal dan melemahkan tenaga termasuk yang membahayakan tubuh badan¹. Makanan manusia yang bisa berupa tumbuh-tumbuhan dan bisa berupa binatang, babi diharamkan dagingnya, lemak, dan kulit menurut kesepakatan para ulama. Adapun yang diperselisihkan hukumnya adalah memanfaatkan bulu babi dan menyemak, kulitnya seperti yang telah di bahas pada bab bersuci, sebagaimana Umat Islam menyakini hal ini di sebutkan dalam Al-Qura’an surah Al-Baqarah ayat 1.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Sesungguhnya dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barang siapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa

¹ Yusuf Al-Qadrawi, *Halal dan Haram Dalam Islam*, Penerjemah Zulkifli Mohammad Al-Bakri (Negeri Sembilan, Sembilan Cahaya Asturi, 2014) h, 59.

baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 173)²

Babi di haramkan karena memuat bakteri yang berbahaya, dan menjijikan dikarenakan babi adalah hewan yang kotor. Mengenai bahayanya babi para dokter sepakat bahwasanya mereka membuktikan bahwa daging babi itu akan timbul di dalam tubuhnya cacing-cacing pita. Akibatnya, pemakan daging itu merasakan perutnya terlalu berat, dan jantungnya berdebar. Andaikan zat-zat buruk itu dapat di muntahkan kembali agar musnah dari perutnya, niscaya bahaya itu bisa dikurangi. Tetapi kalau tidak, maka lambung pun akan bergolak dan terasa sangat pedih. Bahkan jika orang kemudian bisa memakan daging babi maka hal itu karena dia terbiasa menikmati racun itu, yang dianggap sebagai makanan atau minuman atau candu saja. Juga karena orang berdaya upaya mengurangi bahaya daging tersebut.³

Beredarnya video yang di unggah tersebut viral melalui media sosial, tepatnya pada maret 2023 pihak kepolisian kemudian menetapkan Lina Mukherjee sebagai tersangka dalam kasus penistaan agama. Lina mukherjee di jerat dengan pasal 28 ayat (2), juncto pasal 45 ayat (2) undang- undang Informasi dan Tranksi Eletronik (ITE) dengan ancaman hukuman maksimal enam tahun pidana penjara.⁴

² Al-Qur an, al-baqarah (2):173,

³Ahmad Musthafa Al-Marighi, *Terjemah Tafsir Al-Marigi*,(Cv:Pohera Putera Memarang, 2016),85

⁴ Bilal Ramadhan, "Polisi Tangguhkan Penahanan Selebgram Lina Mukherjee," diakses di <https://news.republika.co.id/berita/ru4ux1330/polisi-tangguhkan-penahanan-selebgram-lina-mukherjee> pada 29 Desember 2023, 18. 25. WIB.

Dalam kasus penistaan ini ada tiga hal yang cukup di sorot dan dijadikan dasar tuntutan kasus Lina Mukherjee. Pertama sosok Lina yang diketahui beragama “Islam”, kedua karena mengawali konten makan babi dengan ucapan “basmallah”, serta yang ketiga Lina menganggap bahwa tindakannya tersebut bukanlah hal yang salah melainkan “hanya sebatas konten”. Adapun yang menjadi timbulnya konflik tersebut yaitu Lina memakan babi di tempat umum, atau di tengah- tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Hal itu menjadi konflik pemberitaan penistaan agama Islam yang disorot oleh media sosial.

Berdasarkan kasus pemberitaan penistaan agama tersebut, dapat dipahami bahwa konflik atau kasus yang berangkat dari isu agama cukup menyita perhatian di ruang media, terlebih media massa dalam menjaga harmoni antar umat beragama di Indonesia. Memahami dan menghormati ragam keyakinan adalah langkah penting untuk mencegah konflik dan meningkatkan toleransi antar masyarakat.

Media massa membingkai persoalan keagamaan di kalangan masyarakat dengan porsi tertentu sesuai dengan ideologi media yang dianut, ini bisa mempengaruhi pandangan masyarakat dalam memahami dan merespon isu-isu tersebut. Media memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya kebutuhan manusia akan informasi ataupun berita yang memiliki keterkaitan dengan sesuatu yang ingin dicapai atau diperoleh dalam hidupnya. Selain itu, media memiliki kekuatan utama dalam membentuk paradigma, menggiring opini

terhadap suatu persoalan, serta menjadi sumber gagasan dan ide yang akan mempengaruhi cara berfikir dan bertindak.⁵

Mengingat pentingnya peranan media, media mejadi salah satu cara kebutuhan bagi masyarakat karena dapat mengaskses informasi secara cepat. Hal ini menunjukkan pentingnya kesadaran terhadap bagaimana media menggunakan *Framing*. Analisis Framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif *multidisipliner* untuk menganalisis fenomena atau fakta yng di bingkai oleh media. Analisis Framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi penonjolan dan tautan fakta dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat atau lebih mengiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.⁶

Keberadaan kontruksi agama yang berbeda itu yang kemudian ditangkap kemudian secara ideologis oleh media massa sebagai instrumen untuk mengiri publik. Melalui unggahan berita yang condrong memihak salah satu konstruk pemahaman agama, media massa memposisikan diri sebagai bagian penghubung antara informasi dan masyarakat, yang

⁵ Rahma Ibnu p, *Analisis Framing Portal Media Online Nasional*, (skripsi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2019),1

⁶ Sobur Alex *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana* (Bandung: Rosda Karya 2006,),162.

memberikan berita, analisis dan opini untuk membantu pembaca atau pemirsa memahami dunia di sekitar mereka.⁷

Bagi khalayak media merupakan sarana komunikasi yang sangat penting, karena media merupakan wadah khalayak dalam memperoleh informasi melalui berita yang di sampaikan. Media menjadi salah satu alat komunikasi bagi setiap orang yang ingin memperluas jaringan sosial dengan mudah dan cepat. Media adalah salah satu alat atau sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media mampu menggiring kehidupan masyarakat dengan cepat dari kesederhanaan.⁸

Setiap media memiliki ideologi yang berbeda-beda antar institusi media, membuat media yang satu dengan media yang lainnya bisa mengangkat pemberitaan yang berbeda-beda walaupun dari peristiwa yang sama. Hal itu terjadi karena setiap media memiliki sudut pandang masing-masing dalam memuat berita tergantung latar belakang media tersebut. Media cenderung menonjolkan hal-hal tertentu dari realitas yang ada dan membiaskan realitas yang lainnya. Penonjolan atau penekanan aspek tertentu dari realitas tersebut akan membuat (hanya) bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih mudah diingat, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak⁹

⁷ Ati Barokah Analisis Framing Pemberitaan Penistaan Agama Oleh Pendeta Saifuddin Ibrahim Pada Detik.com dan Republika.co.id,(Skripsi,Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,Jakarta ,2023),4

⁸ Eti Rochaety, Faizal Ridwan Z, Tupi Setyowati, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 6.

⁹ Erriyanto, Analisis Framing Komunikasi, Ideologi dan Politik Media (Lkis,Yogjakarta,2012),1

Adapun media republika co.id, yang masih eksis sebagai satu-satunya media bernafaskan islam dan masih bertahan sampai saat ini, di antara surat kabar islam lainnya. Republika.co.id yang memiliki ideologi keislaman sehingga media ini dalam konten pemberitaannya ada nuansa unsur penyebaran ajaran agama islam lewat berita-beritanya, tidak hanya itu Republika co.id juga menyajikan informasi secara teks, audio dan video yang terbentuk berdasarkan teknologi dan hiperteks.¹⁰ Dengan media Republika co.id media ini cenderung memberikan berita dan pandangan sesuai dengan prinsip-prinsip islam dalam berbagai isu dan peristiwa yang mereka laporkan

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka media online dalam menyiakapi kasus Lina Mukherjee di ambil berdasarkan ideologi pada media Republika.co.id yang cenderung lebih religius, mewakili untuk di teliti penelitian yang berjudul “Analisis Framing Berita Penistaan Agama Lina Mukherjee Pada Media Republika.co.id”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas dapat dikemukakan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian berita Lina Muherje edisi Maret pada media Republika.co.id?

¹⁰ Elba Damhuri, Republika co.id <https://www.republika.co.id/page/about> pada 07 mei 2024,10.13 WIB

2. Bagaimana Analisis Framing Lina Muhreje pada media Republika.co.id?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas dapat diambil tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyajian berita penistaan agama Lina Mukherjee di pada media Repblika.co.id.
2. Untuk mengetahui Analisis Framing berita penistaan agama Lina Mukherjee di pada media Republika.co.id.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis atau akademis merupakan mamfaat penelitian dari pencapaiannya tujuan, Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah dan memberikan deskripsi secara mendalam bagaimana Analisis Framing Berita Penistaan Agama Lina Mukherjee Pada Media Online Pada Republika.co.id, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana Secara praktis

- a. Bagi penulis

Adanya Penelitian ini, berharap kanmendapatkan pengetahuan sehingga menambah wawasan bagi penulis penaeliti dilakukan karena adanya masalah yang ingin diselesaikan dalam berita

tersebut. Menjelaskan mamfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara praktis ¹¹

b. Bagi pembaca

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat sehingga menambah wawasan mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang bagaimana perspektif komunikasi antar agama dan budaya pada Republika.co.id, selain itu diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti khususnya penelitian tentang perspektif komunikasi antar agama dan budaya dalam Analisis Framing.

E. Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan dari proposal skiripsiyang berjudul “Analisis Framing Berita Lina Mukherjee Pada media Republika.co.id Dalam Perspektif Komunikasi Antar Agama dan Budaya” sebagai berikut:

1. Analisis Framing

Analisis framing adalah cara dimana peristiwa di perkenalkan oleh media, bagaimana media mengubah atau menampilkan persepektif cerita dari kenyataan, dengan cara ini media dapat menampilkan acara-acara sekaligus pentingnya hal tersebut karena informasi bukan diterima

¹¹ Gusti dan Ida ,*Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatabehan* (Bali: Nilacakra,2021),2.

hanya dari satu orang saja tetapi bisa di sebarluaskan secara publik maupun personal.

2. Berita

Berita adalah sekumpulan informasi publik yang disampaikan oleh orang yang tau tentang permasalahan yang sedang terjadi yang mengandung 5W+1H dan dikemas menjadi satu yang di sebarluaskan oleh wartawan melalui media massa, surat kabar, radio, televisi, dan media online.

3. Media

Media adalah segala bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi, termasuk berita, hiburan, dan opini, kepada audiens yang luas. Ini mencakup berbagai platform seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, situs web, dan media sosial. Media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pandangan dan perilaku masyarakat serta memainkan peran penting dalam membentuk opini publik.

F. Kajian penelitian terdahulu

Adapun peneliti terdahulu yang menjadi penunjang referensi bagi peneliti ini sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Ati Barokah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul “Analisis Framing Berita Penistaan Agama Oleh Pendeta Saifuddin Ibrahim Pada Detik.com dan Republika co.id” tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana media membingkai

dan mengkonstruksikan berita penistaan agama yang dilakukan oleh Saifuddin, dapat dipahami bahwa kasus terkait agama menyita perhatian di media. Terlebih, media massa di negara Indonesia yang memiliki ragam keyakinan sehingga berpotensi konflik. Media massa kerap membingkai persoalan keagamaan di masyarakat dengan membingkai sesuai dengan ideologi media yang dianut, topik terkait Pendeta Saifuddin Ibrahim di media detik.com dan republik.co.id, disampaikan dengan realitas tertentu oleh media. Kedua media online yang dipilih memiliki konstruksi berita berbeda atas kasus penistaan agama tersebut yaitu Detik.com dan Republik.co.id. Persamaan terhadap penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis Framing dengan teori Robert N Entman dengan 4 perangkat Framing. Perbedaannya terletak pada media yaitu detik.com dan republik.co.id¹²

2. Penelitian oleh M. Reza Palepi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Analisis framing Pemberitaan Kasus Penistaan Agama (studi Kompas dan republik 2017)” peneliti ini mengkaji untuk mengetahui bagaimana struktur Framing, ada 4 struktur yaitu (sintaksis, skrip, tematik, dan teoritis) dalam pemberitaan kasus penistaan agama pada koran Kompas dan Republik.co.id dan bagaimana kedua media tersebut mengemas pemberitaannya ada dua isi pertama dari segi struktur kedua yang diangkat dengan tiga isu (demo, sidang, keputusan). Persamaan terhadap penelitian ini

¹² Ati Barokah Analisis Framing Berita Penistaan Agama Oleh Pendeta Saifuddin Ibrahim Pada Detik.com dan Republik.co.id (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023), 2.

yaitu sama-sama menggunakan analisis Framing tetapi dalam penelitian ini menggunakan teori model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Perbedaannya yaitu terletak pada peneliti menggunakan dua media Kompas dan Republika co.id.¹³

3. Penelitian oleh Ayu Zakia Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Ranry dengan judul “ Kasus Penistaan Agama Dalam Pemberitaan Media Massa (Analisis Framing Model Zhogdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Harian Kompas dan Media Indonesia) 2018” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing yang dilakukan oleh harian Kompas dan Media Indonesia terkait penistaan agama yang dilakukan oleh basuki tjahaja purnama, serta bagaimana penempatan posisi tata letak terkait berita peristiwa penistaan agama terkait dengan ucapannya yang dianggap telah menghina kitab suci Alquran umat Islam, seharusnya media massa berperan penting dalam mengemas berita dalam mengorbankan dan mempertajam suatu kasus, salah satunya yaitu dengan membangun hubungan yang harmonis dengan pihak yang bertikai, dalam penelitian ini sama-sama membahas kasus penistaan agama tetapi teori dan media yang digunakan tidak sama, dalam penelitian ini menggunakan teori Model Zhogdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan media Kompas dan Media Indonesia.¹⁴

¹³ M. Reza Palepi Analisis framing Pemberitaan Kasus Penistaan Agama (studi kompas dan republika (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta,2017),4

¹⁴ Ayu Zakia Kasus Penistaan Agama Dalam Pemberitaan Media Massa (Analisis Framing Model Zhogdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Harian Kompas dan Media Indonesia,(Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Ranry, Banda Aceh,2018),1

G. Kajian Pustaka

1. Analisis Framing

Pengertian Analisis menurut bahasa adalah penyelidikan, penguraian, penjabaran, pemecahan masalah. Sedangkan analisis menurut istilah merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹⁵ Jadi Analisis merupakan suatu kejadian penyelidikan atau penguraian suatu peristiwa untuk mengetahui secara mendalam sebab akibat, latar belakang dan sebagainya yang dalam peneliti ini lebih kepada mengetahui secara mendalam suatu teks untuk meneliti struktur bahasa yang digunakan.

Framing menurut bahasa adalah pemingkaian. Sedangkan menurut istilah framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas.¹⁶ Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perseftik atau cara pandang yang di gunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.¹⁷

¹⁵[Hhttp://Kamuscktp. Com/Analisis/](http://Kamuscktp.Com/Analisis/) Diakses Pada Tanggal 22 Agustus 2023 Pukul 09:21 WIB

¹⁶Eriyanto, *Analisis Framing Kontruksi Ideologi Dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis Group 2012,)10-11.

¹⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Sautu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006),162.

Framing pertama kali di temukan oleh Gregory Baterson tahun 1995¹⁸. Munculnya *frame* dimaknai sebagai sturuktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wawancara serta yang menyediakan kategori-kategori standar ssuntuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian di kembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan yang membimbing individu dalam membaca realitas.¹⁹

2. Model Framing Menurut para ahli

Secara umum Framing memiliki lima model framing menurut para ahli yang sering di gunakan sebagai metode analisis untuk melihat upaya media dalam membingkai sebuah berita, Murray Edelman, Robert N Entman, William A. Gamson, dan Zhongdang Pan dan Gerrald M. Kosicki, yaitu sebagai berikut:

a. Murray Edelman

Menurut Edelman, Framing merupakan kategorisasi, yaitu pemakaian perspektif tertentu dengan kata-kata tertentu pula, yang membedakan adalah cara atau realitas di pahami oleh khalayak. Kategorisasi menurut Edelman merupakan abstraksi dan fungsi dari

¹⁸ Nurul Huda, “Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet Di Detik.Com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018” (Skripsi,UIN Sunan Ampel, Serabaya, 2019),7.

¹⁹ Nurul Huda, “Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet Di Detik.Com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018” (Skripsi,UIN Sunan Ampel, Serabaya, 2019),161

pikiran seseorang. Kategorisasi membantu manusia memahami realitas yang beragam hingga menjadi realitas yang bermakna .²⁰

b. Robert N Entman

Menurut Entman, Framing meliputi penyeleksian dan penonjolan. Fungsi Framing adalah mendefinisikan masalah, memperkirakan masalah atau penyebab masalah, memberikan penelitian moral, dan menekankan cara menyelesaikan masalah dengan tujuan memberi penekanan tertentu terhadap apa yang diwacanakan.²¹

c. William A Gansom(1934-2021)

Menurut Gansom, Framing merupakan cara bercerita yang telah di susun rapi dan menghadirkan kontruksi makna atau pemahaman dari suatu isu atau peristiwa yang berkaitan dengan wacana. Wacana media merupakan elemen penting untuk memahami suatu gagasan umum yang berkembang atau suatu peristiwa, Gansom menghubungkan wacana media di suatu sisi dengan sisi lainya. Titik fokus Gansom terletak pada gerakan sosial, karena keberhasilan gerakan sosial terletak bagaimana peristiwa dibingkai, sehingga menimbulkan tindakan kolektif.²²

²⁰ Ahmad Rohmatuallah *Analisis Framing Murray Edelman Dalam Periwiyatan Hadiah Bin Al-Ma'na* Research Gate 3, No.2(Desember,2017),246

²¹ Aditya Priyatna Dermawan, *Model Analisis Framing Media Kompas.Com*, Diakses Dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/14/184417169/Model-Analisis-Framing-Media>, Pada Tanggal 3 Oktober 2023 Pukul 14:00 WIB

²² Khoerunnisa Eka Partiw, Efendy Yusanto, Oki Ahmad Ismail, "Proses Pengadaan Vaksin Covid-19 Di Indonesia Dala Program Rosi Di Kampus TV Dan Indonesia Town Hall Di Metri TV", *E-Proceeding Of Management* (Oktober. 2021),8.

d. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Menurut Zhongdang, Framing merupakan proses dalam membuat pesan lebih menonjolkan menempatkan dan informasi dengan kabar yang lebih dari pada lainnya, sehingga perhatian khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.²³

Adapun dalam penelitian ini. Peneliti mengambil model Framing Robert N. Entman, menurut Robert N. Entman framing merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana persepektif atau cara pandang yang di gunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Etman melihat Framing melalui dua dimensi yaitu, seleksi isu penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas ataupun isu.²⁴

- a. Seleksi itu berkaitan dengan pemilihan fakta, dari semua realitas yang kompleks serta beragam, aspek mana yang di tampilkan. Dalam hal ini, berkaitan dengan tidak semua aspek atau bagian dari isu di tampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
- b. Penonjolan aspek tertentu merupakan proses membuat informasi lebih pemakna, lebih banyak, berarti atau suatu yang lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang lebih menonjol memungkinkan besar

²³ Leonarda Johanes R.S, *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (NASDEM) Di Harian Media Indonesia dan Koran Sindo,*” Jurnal E-Komunikasi 1, No 2 (2013):86.

²⁴ Racmat Kriyantono *Kajian Teori dan Kerangka Piker* (Jakarta: 2018),257.

akan untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.²⁵

Robert N. Entman adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi Analisis Framing untuk studi isi media. Konsep mengenai framing ditulis dalam sebuah artikel untuk *Juornal Of Political Comunication*. Konsep Framing Entman sering di gunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media.²⁶ Framing memberikan tekanan lebih bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks.²⁷

Robert N. Etman juga mengklasifikasikan perangkat framing ke dalam empat kategori, yakni:

Tabel 1.1: Kategori Perangkat Framing menurut Robert N. Entman

Framing devices	Reasoning devices
<i>Define problems</i> (pendefinisian masalah).	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? sebagai apa ?atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose cause</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah

²⁵ Ibid.255

²⁶[Http://Www.Rumahpintarkomunikasi. Com /Archives/](http://www.Rumahpintarkomunikasi.Com/Archives/).Diakses Pada Tanggal 22 Agustus 2023 Pukul 07:02 WIB

²⁷ Eriyanto *Analisis Framing Kontruksi Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKIS Group 2012),220.

<i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang di sajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang di pakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi sautu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang di tawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang di tawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

a. Define problems (Pendefinisian Masalah)

Elemen pertama ini merupakan bingkai utama/Master frame yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan, maka realitas yang terbentuk akan berbeda.

b. Diagnose causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Elemen kedua ini merupakan elemen framing yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai actor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (what) tetapi bisa juga berarti siapa (who). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Oleh sebab itu, masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya akan dipahami secara berbeda pula. Dengan kata lain, pendefinisian sumber masalah ini menjelaskan siapa yang dianggap sebagai pelaku dan siapa yang menjadi korban dalam kasus tersebut.

c. Make moral judgement (Membuat Keputusan Moral)

Elemen framing yang dipakai untuk membenarkan

argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

d. treatment recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Elemen keempat ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah²⁸

3. Berita

Pemberitaan adalah proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan), perkabaran atau maklumat.²⁹ Menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) ada beberapa pengertian berita, yaitu cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita juga diartikan sebagai kabar, laporan dan pemberitahuan atau pengumuman. Di antara berbagai macam pengertian itu, salah satu yang cocok dengan konteks pembicaraan jurnalistik adalah berita sebagai keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Salah satu kata terakhir dalam pengertian itu memberi tekanan bahwa itu sebuah peristiwa

²⁸ Eriyanto, Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media, (Yogyakarta: Lkis,2002),

²⁹Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2002),140-141.

yang hangat. Hangat dalam artian tentu saja sesuatu yang baru saja terjadi dan penting untuk diketahui oleh khalayak.³⁰

Prof. Mitchael V. Charnly dalam bukunya *reporting* (1965) mengemukakan, ” (*News is the timely report of fasct or oponion of either interest or importance,or both, to a considerable number of people*).”

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang menarik atau penting atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk.³¹

a. Syarat Berita

Menurut Harahap, ada beberapa syarat dalam suatu berita yaitu sebagai berikut:

- 1) Akurat, singkat, padat, jelas dan sesuai dengan kenyataan .
- 2) Tepat waktu dan akurat .
- 3) Objektif, sama dengan fakta yang sebenarnya, tanpa opini dari penulis yang di buat-buat.
- 4) Menarik, apa yang di sajikan terdiri dari kata-kata dan kalimat yang khas, segar dan enak di baca.
- 5) Baru/belum di beritakan sebelumnya atau merupakan ulangan baru. Ini sangat penting yang bisa menarik perhatian.³²

b. Unsur Berita

³⁰ R Masri Sareb Putra *Teknik Menulis Berita dan Feature* (Jakarta: INDEKSI Kelompok Gramedia 2006),33.

³¹ Onong U. Effendy *Deminsi-Deminsi Komunikasi* (Yogyakarta: LKIS Group 2012),151-152.

³²Sr. Maria Assumpta OSF *Dasar-Dasar Public Relation Teori Dan Praktik* (Jakarta: Grasindo 2002),130.

Dalam praktik jurnalistik para pakar memberikan pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan rumusan 5W+1H. Unsur berita pertama kali di perkenalkan oleh kantor berita AssociatedPress (AP) berikut unsur berita yaitu:

- 1) *Who*: Berita harus mengandung unsur “siapa”, ini dapat ditarik ekuivalensinya dengan unsur *prominence*
- 2) *What*: setelah mengetahui sumber berita, selanjutnya penting untuk mengetahui “apa” yang di katakana
- 3) *Where*: berita juga harus menunjuk pada tempat kejadian; “dimana” terjadinya peristiwa atau fakta itu
- 4) *When*: unsur penting berikutnya yang harus di kandung sebuah berita adalah “kapan” terjadi peristiwa tersebut
- 5) *Why*: kelengkapan unsur sebuah berita harus dapat menjelaskan “mengapa” peristiwa itu sampai terjadi
- 6) *How*: “bagaimana” terjadi suatu peristiwa juga sangat dinantikan oleh pembaca.³³

Selain unsur-unsur diatas, berita juga memiliki jenis-jenis berita, secara umum berita dapat dikategorikan menjadi 3 jenis, yaitu hard news (berita berat), soft news (berita ringan), dan investigative report (laporan penyelidikan). Selain itu, jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain sebagai berikut:

³³Mc Quail, Denis *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga 1992),130.

b. Berita langsung (Straigh News)

Straigh News merupakan berita yang langsung pada sasaran. Diberitakan tanpa mencampurbaurkan dengan opini penulis, dan disiarkan secara cepat dengan batas penyiaran biasanya 24 jam.

c. Berita Mendalam (Depth News)

Berita mendalam merupakan berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul. Bermula dari sebuah berita yang masih belum selesai pengungkapannya dan bisa dilanjutkan kembali (follow up system). Pendalaman dilakukan dengan mencari informasi tambahan dari narasumber atau berita terkait.

d. Berita Investigative (Berita Penyelidikan)

Berita investigatif ini diartikan sebagai berita yang dihasilkan lewat suatu proses penyelidikan atau investigasi yang biasanya berangkat dari keresahan atau kasus penting yang perlu diketahui oleh masyarakat luas.

e. Berita Interpretatif (Interpretative News)

Merupakan berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan atau narasumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya sehingga merupakan gabungan antara

fakta dan interpretasi. Berawal dari informasi yang dirasakan kurang jelas atau tidak lengkap.

f. Berita Opini (Opinion News)

Merupakan berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjan ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi dan sebagainya.³⁴

4. Agama

Agama menurut bahasa adalah sistem yang mengatur tata keimanan/kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia yang merupakan pola dari tindakan manusia.

Menurut Daradjat adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai makna (*Umlimate Mean Hipotetiking*).³⁵

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya, sebagai sistem nilai

³⁴ Samsul Munir Amin, *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Biti Djaya, 2018), 107.

³⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang 2005), 10.

agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai ciri khas.³⁶

³⁶ Armati Arbi Dakwah dan Komunikasi (Jakarta: Uin Pres 2023), 182.

